

# PERANAN BANK ASING DAN CAMPURAN TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI SUMATERA UTARA

Rahmad Ardoin Purba  
Coki Ahmad syahwier Hasibuan

## ABSTRACT

*The Purpose of the study is to examine how the role of the foreign banks and the mixture towards the development of micro, small and medium enterprises in northern Sumatra. The method used is a simple regression analysis method. The method is typically used to predict the value of the dependent variable. Variables used in this research is through micro lending small and medium enterprises by foreign banks and the mixture as the role of banks and employment as the development of micro small and medium enterprises in the province North Sumatra.*

*The results showed that the role of foreign banks and the mixture through micro lending small and medium enterprises have a positive influence on the development of micro small and medium enterprises in the North Sumatra. Through micro lending small and medium businesses conducted by foreign banks and the mixture periodically cause employment is increasing every year so that the increase in employment is growing small and medium micro enterprises in North Sumatra.*

*Keywords : The role of foreign and mixture banks, development of micro small and medium enterprises, North Sumatra*

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang memiliki prospek perekonomiannya sangat menjanjikan, hal itu di dukung oleh sumber daya alam yang melimpah serta tingkat pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Hal tersebut membuat beberapa negara asing untuk mendirikan cabang bank asing Indonesia serta join dengan beberapa bank di Indonesia atau yang lebih dikenal dengan bank campuran untuk mendukung kegiatan perekonomian Indonesia dimana salah satunya provinsi Sumatera Utara.

Bank asing merupakan bank yang didirikan dalam bentuk cabang dari Bank yang sudah ada di luar negeri serta dapat didirikan dalam bentuk suatu bank campuran antara bank asing dengan bank nasional di Indonesia yang berbadan hukum Indonesia dan berbentuk perseroan terbatas. Bank asing merupakan termasuk kategori bank umum, dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1998 yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya membeikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Alasan dibolehkannya bank asing beroperasi di Indonesia, agar bank asing dapat ikut serta memperlancar masuknya investasi asing dan penyelenggaraan impor / ekspor di Indonesia, pengembangan industri dan produksi dalam negeri serta perluasan kesempatan kerja dan peningkatan produktivitas bagi potensi-potensi nasional.

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsinya sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank yang kelebihan dana, maka dana tersebut dapat disalurkan ke pihak-pihak yang memerlukan dan akan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak (Pratama, 2010).

Seperti yang telah tertera juga di dalam Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bank dapat berperan sebagai perantara keuangan dengan melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam berbagai bentuk simpanan. Kemudian bank akan membayar bunga kepada nasabahnya dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit

(Kasmir, 2000:12). Dengan demikian peranan bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat bagi yang membutuhkan dana baik untuk kepentingan konsumtif maupun untuk kepentingan mengembangkan usahanya.

Usaha kecil mempunyai salah satu kelemahan dimana kurang tertibnya dalam melakukan pencatatan dan lemah dalam manajemen. Kelemahan ini dapat membawa dampak terhadap penggunaan dana perusahaan tidak terkendali. Untuk menghindari pemborosan penggunaan dapat memanfaatkan untuk mengontrol penggunaan dana yaitu dengan menyimpan uang ke bank. Setiap mendapatkan uang segera dimasukkan ke bank sebelum digunakan dengan demikian penggunaan uang dapat sedikit terkontrol dalam penggunaannya. Bagi lembaga perbankan untuk saling memberikan keuntungan kedua belah pihak, pihak bank dapat membantu untuk melakukan pembinaan dalam melakukan pencatatan yang baik sehingga penggunaan dana dapat terkontrol dan dapat membuat rencana kas yang membawa dampak usaha kecil tersebut dapat membuat rencana untuk melakukan pengembangan. Dengan pembinaan dan pelatihan yang dilakukan bank terhadap UMKM akan dapat membiasakan pelaku UMKM untuk tertib administrasi dan ini dapat digunakan untuk meyakinkan pihak bank untuk memberikan kredit.

Pentingnya dana bagi kegiatan usaha untuk UMKM maka perlu adanya kerjasama yang baik antara pihak bank sebagai lembaga pemberi kredit dengan UMKM. Kerjasama ini perlu dilakukan agar permasalahan di antara kedua belah pihak tersebut bisa diatasi dan saling menguntungkan (Suryana, 2003)

Pertumbuhan bank asing dan campuran sangat berpengaruh pada ekonomi daerah, terlebih kehadiran mereka juga bisa menyentuh langsung dalam membantu perekonomian masyarakat menengah ke bawah. Sehingga keberadaan bank asing akan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang secara langsung akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat itu sendiri.

Sumatera Utara merupakan salah provinsi di Indonesia yang pertumbuhan UMKMnya mengalami perkembangan. Di tengah tekanan ekonomi dunia dan regional yang cenderung lesu, Sumatera Utara masih mampu memunculkan 187.966 pelaku UMKM yang mampu menyerap 274.812 tenaga kerja. UMKM masih menjadi andalan dalam mengurangi angka pengangguran dan jumlah penduduk miskin serta menopang pertumbuhan ekonomi. Terjadi pertambahan jumlah wirausaha UMKM dari 2.877.765 pelaku usaha pada tahun 2012 menjadi 3.065.731 usaha pada tahun 2013 atau tumbuh 6,53%. Keberadaan UMKM tersebut berhasil menyerap 4.676.143 tenaga kerja pada tahun 2012, dan meningkat 5,88% pada tahun 2013 menjadi 4.950.955 tenaga kerja. (sumber : <http://medanbisnisdaily.com> diakses 13 Oktober 2014, jam 08.30 WIB )

Sektor UMKM strategis bagi perekonomian baik nasional maupun daerah. Karena itu mendorong munculnya pelaku usaha baru menjadi salah satu program strategis pemerintah. Salah satu kendala yang dialami para pelaku usaha adalah minimnya permodalan khususnya banyak pelaku UMKM yang tidak mampu mengakses permodalan perbankan. Karena itu, melalui kegiatan pendampingan, pihaknya terus mendorong UMKM agar mampu menjangkau permodalan perbankan. Salah satu upaya menambah wirausaha baru adalah dengan menumbuhkan jiwa wirausaha dari kalangan mahasiswa. (sumber : <http://medanbisnisdaily.com> diakses 13 Oktober 2014, jam 08.30 WIB )

Dari tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa penyaluran kredit UMKM bank asing di Sumatera Utara dari tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi. Namun begitu pertumbuhan penyaluran kredit UMKM ini masih mampu memberikan harapan besar bagi pengembangan UMKM untuk mendorong pertumbuhan ekonomi mengingat kondisi perekonomian di Sumatera Utara yang cukup baik.

**Tabel 1**  
**Perkembangan penyaluran kredit UMKM bank asing dan campuran di Sumatera Utara selama 5 tahun terakhir (jutaan Rp)**

Tahun	Kredit yang disalurkan
2009	7.604.988
2010	10.154.239
2011	9.583.442
2012	13.244.412
2013	7.717.508

Sumber Bank Indonesia Medan 2013 (diolah)

Pertumbuhan kredit UMKM ini menunjukkan keseriusan bank menggenjot pembiayaan sektor mikro. Hal ini juga sejalan dengan bank sentral yang terus mengarahkan bank untuk meningkatkan penyalutan kredit sektor produktif. Apalagi, sektor UMKM berada dalam poros pengawasan BI sehingga bank semakin berminat untuk menyalurkan kredit ke sektor ini. Meski bank memiliki standar bisnis, namun BI akan tetap membantu keinginan para pelaku UMKM untuk merealisasikan pembiayaan dari bank.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana peranan bank asing dan campuran melalui penyaluran kredit UMKM terhadap pengembangan UMKM di Sumatera Utara.

Penelitian tentang UMKM pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa diantaranya adalah Fransiska Oktavia (2012) yang menunjukkan hasil bahwa pengaruh penyaluran dana program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) terhadap pengembangan Usaha Mikro dan Kecil memberikan pengaruh positif yang dapat meningkatkan jumlah pendapat sebesar 40,14 %, tenaga kerja sebesar 70 %, dan jumlah pelanggan sebesar 45,36 %. Andriani (2008) yang menunjukkan bahwa dalam jangka panjang penyaluran kredit mikro, kecil dan menengah dipengaruhi secara signifikan oleh *Gross Domesric Product* (GDP), suku bunga kredit, kapasitas kredit dan *Loan Performing Loans* (NPL), dimana GDP berpengaruh positif sedangkan suku bunga kredit, kapasitas kredit dan NPL berpengaruh negatif. Fitriani Sari (2011) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pendapatan yang diterima UMKM sebelum dan sesudah menerima kredit, pendapatan total meningkat yaitu sebesar Rp 712.102.500 sebelum kredit dan menjadi Rp 1.803.206.000 setelah kredit.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1 Pengertian Bank

Bank adalah suatu lembaga keuangan, yaitu suatu badan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Karena demikian eratnya kaitan antara bank dan uang, maka bank disebut juga sebagai suatu lembaga yang berniaga uang. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (*to receive deposits*) dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Kemudian uang tersebut dikembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit (*to make loans*) (Sinungan, 2000).

Kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh bank pada dasarnya ditentukan antara lain oleh fungsi-fungsi yang melekat pada bank yang bersangkutan. Menurut Soediyono Reksoprayitno (1997) adapun fungsi bank adalah :

#### 1. Fungsi Pengumpulan Dana

Yang dimaksud pengumpulan dana adalah salah satu fungsi dana masyarakat yang disimpan di bank terutama dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Ketiga sumber dana inilah yang merupakan sumber-sumber dana utama bank, selain sumber yang

berasal dari modal sendiri bank, yang terdiri dari modal penyertaan dan laba yang tidak dibagikan.

2. Fungsi Pemberian Kredit

Pemberian kredit merupakan salah satu usaha bank untuk mengumpulkan dana yang dikumpulkan dari masyarakat. Usaha ini penting karena dana tersebut dipakai pada umumnya bagi bank yang paling menguntungkan dan tidak banyak mengganggu likuiditas bank adalah pemberian kredit jangka pendek kepada pihak ketiga yang membutuhkan.

3. Fungsi Penanaman Dana atau Investasi

Yang dimaksudkan penanaman dana investasi adalah penanaman dana dalam bentuk surat berharga, baik surat tanda kepemilikan (saham) atau surat tanda utang (surat obligasi, surat wesel). Salah satu ciri khas dari penanaman modal ialah bahwa dari penanaman modal tersebut si penanam modal memperoleh imbalan berupa pendapatan modal yang bisa berupa bunga (termasuk di dalamnya diskonto), laba atau deviden.

4. Fungsi Pemindahan Uang

Kegiatan ini biasanya disebut pentransferan uang. Untuk melaksanakan transfer uang dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain transfer uang melalui ATM. Dalam kegiatan pemberitahuan kepada penerima bisa melalui telegram, surat ataupun dengan menyerahkan wesel atas nama atau wesel atas unjuk di antara sesama kantor cabangnya. Penarikan atas saldo kredit yang ada pada bank korespondennya bisa juga dilakukan secara telegram, wesel unjuk atau dengan cek.

5. Fungsi Pembayaran

Transaksi pembayaran sering diartikan sebagai kegiatan menunaikan pelunasan secara keseluruhan atau sebagian kewajiban finansial. Dalam fungsi pembayaran ini pelaksanaannya dilakukan melalui cek, bilyet giro, surat wesel, kupon, transfer uang, baik melalui surat ataupun telegram.

## **2 Perana Bank Dalam Upaya Pengembangan UMKM**

Lembaga perbankan mempunyai peran yang penting bagi setiap perusahaan baik untuk memenuhi kebutuhan modal atau dana untuk menunjang kegiatan usaha, juga mempunyai peranan penting bagi perusahaan khususnya bagi perusahaan kecil atau usaha kecil. Usaha kecil mempunyai salah satu kelemahan kurang tertibnya dalam melakukan pencatatan dan lemah dalam manajemen. Kelemahan ini dapat membawa dampak terhadap penggunaan dana perusahaan tidak terkendali. Untuk menghindari pemborosan penggunaan dapat memanfaatkan untuk mengontrol penggunaan dana yaitu dengan menyimpan uang ke bank. Setiap mendapatkan uang segera dimasukkan ke bank sebelum digunakan dengan demikian penggunaan uang dapat sedikit terkontrol dalam penggunaannya. Bagi lembaga perbankan untuk saling memberikan keuntungan kedua belah pihak, pihak bank dapat membantu untuk melakukan pembinaan dalam melakukan pencatatan yang baik sehingga penggunaan dana dapat terkontrol dan dapat membuat rencana kas yang membawa dampak usaha kecil tersebut dapat membuat rencana untuk melakukan pengembangan. Dengan pembinaan dan pelatihan yang dilakukan bank terhadap UMKM akan dapat membiasakan pelaku UMKM untuk tertib administrasi dan ini dapat digunakan untuk meyakinkan pihak bank untuk memberikan kredit.

Dalam kebijakan pemberian kredit bank mempunyai peranan yang sangat penting karena turut menentukan pembagian pendapatan masyarakat. Kredit merupakan sarana yang ampuh bagi mereka yang memperolehnya, sebab dengan memperoleh kredit seseorang dapat menguasai faktor-faktor produksi untuk kegiatan usahanya. Makin besar kredit yang diperoleh, makin besar pula faktor produksi yang dikuasai, sehingga makin besar pula bagian pendapatan masyarakat yang dapat diraihnya. Sehubungan dengan itu melalui sistem

perbankan yang kita miliki dan kebijakan perkreditan yang tepat bank dapat melaksanakan fungsinya dalam membantu pemerintah untuk pemeratakan kesempatan berusaha dan pendapatan di dalam masyarakat.

### **3 Pengertian Kredit**

Kredit dalam bahasa latin disebut "credere" yang artinya percaya. Maksudnya adalah sipemberi kredit percaya kepada sipenerima, bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikansampai dengan perjanjiannya. Sedangkan bagi sipenerima kredit berarti menerima kepercayaan dan mempunyai kewajiban untuk membeyar kembali pinjaman trsebut sesuai dengan jangka waktunya.

Menurut Astiko dan Sunardi (2002: 5) ,"kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pemberian atau melabakan suatu pemberian dengan janji bahwa waktu pembayarannya ditanggungkan pada sutu jangka yang telah disepakati", sesuai dengan tugas pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

### **4 Prinsip Prinsip Pemberian Kredit**

Pemberian kredit harus diperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar (Kasmir, 2000 : 91). Salah satu pemberian kredit adalah dengan cara analisis 5 C yaitu sebagai berikut :

1. Character, yaitu merupakan sifat perilaku ataupun watak seseorang di dalam hal ini adalah calon debitur. Pihak bank tetntunya akan mempelajari karakter calon debitur sebelum meberikan kreditnya tersebut.
2. Capacity, yaitu merupakan suatu penelitian dari pihak bank untuk melihatkemampuan dan kapasitas dari calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya dalam mencari laba
3. Capital, yaitu merupakan suatu penilaian dari pihak bank untuk mengetahui sumber sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.
4. Collateral, yaitu merupakan suatu jaminan yang diberikan oleh calon nasabah, baik yang bersifat fisik maupun yang bersifat nonfisik
5. Condition, yaitu merupakan suatu penilaiandari pihak bank, dimana didalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk yang msa akan datang sesuai sektor masing-masing.

### **5 Pengertian UMKM**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dijelaskan bahwa UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu (Kuncoro, 2010), Rinciannya sebagai berikut:

1. Usaha Mikro yaitu usaha produktif milik orang perorang dan/atau badan usaha perorang yang kekayaannya sampai Rp 50 juta rupiah dengan pendapatan sampai Rp 300 juta rupiah per tahun.
2. Usaha Kecil yaitu usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorang yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang nilai kekayaan usahanya antara Rp 50 juta hingga Rp 500 juta rupiah dengan total penghasilan sekitar Rp 300 juta hingga Rp 2,5 milyar rupiah per tahun.
3. Sedangkan Usaha Menengah merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorang yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak

langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang nilai kekayaan usahanya antara Rp 500 juta hingga Rp 10 milyar rupiah dengan jumlah pendapatan pertahun berkisar Rp 2,5 hingga Rp 50 milyar rupiah.

Defenisi lain mengenai UMKM juga dijelaskan oleh BPS (Badan Pusat statistik), yaitu usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga (IKRT) dan mengklasifikasikan jenis industri berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu :

1. Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang.
2. Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang.
3. Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang.
4. Industri besar dengan pekerja 100 orang lebih

Pengertian UMKM tidak hanya mencakup industri pengolahan saja namun juga mencakup sektor usaha lain, misalnya perdagangan, kontruksi, pertanian, jasa dan lainnya. Undang-Undang ini disusun dengan maksud untuk memperdayakan tidak hanya usaha-usaha kecil dan menengah, tetapi juga usaha-usaha mikro. Secara umum struktur dan materi dari UU ini membuat tentang ketentuan umum, asas, prinsip, dan tujuan pemberdayaan, kriteria, pertumbuhan iklim usaha, pengembangan usaha, pembiayaan dan penjaminan, kemitraan, dan koordinasi pemberdayaan, sanksi administratif serta ketentuan pidana

## 6 Strategi Pengembangan UMKM

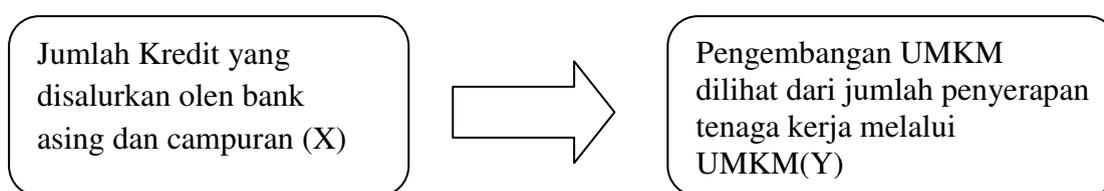
Menurut Suryana (2003: 87), strategi yang tepat dalam mengembangkan kan sektor usaha kecil dalah meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. peningkatan akses kepada aset produktif, terutama modal, disamping itu juag teknologi, majnajemen, pemasaran dari segi-segi penting lainnya.
2. Peningkatan akses pada pasar, yang meliputi suatu spektrum kegiatan yang luas, mulai dari pencadangan usaha, sampai pada informasi pasar, bantuan produksi, dan prasarana serta sarana pemasaran. Khususnya, bagi usaha kecil di perdesaan, prasarana ekonomi yang dasar dan akan sangat membantu adalah prasarana perhubungan.
3. Kewirausahaan, seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa dalam hal ini pelatihan-pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berusaha sangatlah penting. Namun, bersamaan dengan atau dalam pelatihan tersebut, maka hal tersebut sangat penting juga ditanamkan semangat berwirausaha. Bahkan hal ini harus diperluas dan dimulai sejak dini, dalam sistem pendidikan kita, dalam rangka membangun bangsa Indonesia yang mandiri, yakni bangsa niaga yang maju dan bangsa industri yang tangguh.
4. Kelembagaan, kelembagaan ekonomi dalam arti luas adalah pasar. Maka memperkuat pasar adalah penting, tetapi hal itu harus disertai dengan pengendalian agar bekerjanya pasar tidak melenceng dan mengakibatkan melebarnya kesenjangan. Untuk itu diperlukan intervensi-intervensi yang tepat, yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah yang mendasar dalam suatu ekonomi bebas, tetapi tetap menjamin tercapainya pemerataan sosial. Untuk itu, memang diperlukan pranata-pranata yang dirancang secara tepat dan digunakan tepat pula. Diantaranya adalah peraturan perundangan yang mendorong dan menjamin dan berkembangnya lapisan usaha kecil sehingga peranannya dalam perekonomian menjadi bukan hanya besar, tetapi lebih kukuh.
5. Kemitraan usaha, kemitraan usaha merupakan jalur yang penting dan strategis bagi perkembangan ekonomi rakyat. Kemitraan telah terbukti berhasil diterapkan dinegara-negara lain, seperti di Jepang, Hongkong, Singapura dan Korea Selatan. Dengan pola *backward linkages* akan berkaitan erat usaha besar dengan usaha menengah dan kecil jika diterapkan secara meluas adalah pola subkontrak, yang memberikan kepada industri kecil peran sebagai pemasok bahan baku dan komponen, serta peran dalam perindustrialisasian produk usaha besar, karena kemitraan bukan merger atau akuisisi.

Untuk dapat berjalan secara berkesinambungan, kemitraan harus merupakan konsep ekonomi, dan karenanya menguntungkan semua pihak yang bermitra, dan bukan konsep sosial. Kemitraan sangat menguntungkan, karena dapat turut mengambil manfaat dari pasar, modal, teknologi, kewirausahaan dan manajemen yang dikuasai oleh usaha besar. Dengan demikian hal ini dapat meningkatkan daya saing bagi usaha besar maupun usaha kecil. Dengan kemitraan biasa dikendalikan gejala monopoli, tetapi tetap diperoleh efisiensi dan sinergi sumber daya yang dimiliki oleh pihak-pihak yang bermitra.

## 7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yaitu menjelaskan bagaimana peranan bank asing dan campuran melalui penyaluran kredit UMKM pengembangan UMKM di Sumatera Utara yakni sebagai lembaga intermediasi. Untuk lebih mudah memahami kerangka konseptual penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

## METODE PENELITIAN

### 1 Jenis Penelitian

Berdasarkan pada metode yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Kuncoro, 2009:15). Menurut tingkat eksplanasinya, jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara antara dua variabel atau lebih (sugioyono, 2006:11)

### 2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan oleh suatu lembaga tertentu yang diterbitkan secara berkala untuk kepentingan umum (Hadi 2006, 41). Sumber datanya diperoleh melalui laporan Bank Indonesia (BI) Medan serta Dinas Koperasi dan UKM Sumatera Utara dalam kurun waktu 7 tahun (2007-2013). Seluruh data yang digunakan adalah data kuartalan (*time series*) dari kuartal ke-1 tahun 2007 hingga kuartal ke-4 tahun 2013. Keterbatasan data yang tersedia menyebabkan data kuartal yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan mengubah data tahunan menjadi data kuartalan dengan menggunakan metode interpolasi.

### 3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dan yang diperoleh dari publikasi resmi yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku literatur dan jurnal yang

berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data dan gambaran dan gambaran cara memperoleh data.

#### 4 Teknik Analisis

##### 1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan dan digolongkan/dekelompokkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif. Statistik deskriptif berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti melihat mean, varians, median, serta distribusi frekuensi.

Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai variabel, baik satu variabel ataupun lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain dan mengetahui nilai dari fenomena yang terjadi pada suatu organisasi/perusahaan. Penganalisaan data dilakukan dengan cara menyusun data, mengelompokkannya, kemudian menginterpretasikannya sehingga diperoleh gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi perusahaan.

##### 2 Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan studi ketergantungan satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan maksud untuk meramalkan nilai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear sederhana.

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y	= Variabel dependen (Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja )
a	= Konstanta
X	= Variabel independen ( Jumlah penyaluran kredit UMKM )
b	= Koefisien regresi
e	= error term

#### 5 Uji Asumsi Klasik

##### 1 Uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak.

##### 2. Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2006:95). Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Ada beberapa cara untuk mengetahui keberadaan autokorelasi, yaitu dengan memplot grafik dan dengan Uji Durbin-Watson.

##### 3 Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:105). Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak menjadi Heteroskedastisitas.

## 6 Uji Kesesuaian

### 1 Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Untuk membuktikan nilai koefisien regresi dari variabel dependen apakah signifikan atau tidak diperlukan uji t-statistik. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t hitung dengan t-tabel.

### 2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya. Range dari nilai  $R^2$  adalah 0-1, ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin mendekati nol berarti model tidak baik atau variasi model dalam menjelaskan sangat terbatas, sebaliknya semakin mendekati satu maka model semakin baik. (Situmorang dan Lutfi, 2012: 154).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1 Perkembangan Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bank Asing dan Campuran di Sumatera Utara

Dalam kurun waktu 8 tahun (2006-2013), laju pertumbuhan penyaluran kredit UMKM oleh bank asing dan campuran di Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 penyaluran kredit UMKM yang disalurkan menunjukkan angka sebesar Rp 176.678 (juta), dimana kredit modal kerja memiliki persentase yang lebih tinggi dibanding kredit lainnya yakni sebesar 53% dari total kredit UMKM yang disalurkan, sementara kredit investasi yang disalurkan sebesar Rp 82.048 (juta) atau sebesar 46,43), dan kredit konsumsi sebesar Rp 45 (juta). Pada tahun 2007 kredit UMKM yang disalurkan oleh bank asing dan campuran terjadi kenaikan yang sangat signifikan yakni sebesar Rp 5.467.985 (juta), hal ini terjadi karena pada tahun 2005 diterapkannya sebagai tahun *International microcredit* pangsa kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) semakin berkembang pesat sehingga penyaluran kredit terhadap sektor ini mengalami kenaikan yang sangat drastis. Hal ini menjadikan perbankan nasional mulai menyadari pentingnya pemberdayaan UMKM melalui bantuan kredit, baik bank pemerintah, swasta maupun bank asing dan campuran mulai bergerak dibidang sektor tersebut sehingga berpeluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang mana hal itu akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja.

Saat krisis global pada tahun 2008 dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor UMKM merupakan salah satu sektor industri yang sedikit bahkan tidak sama sekali terkena dampak krisis ekonomi yang melanda dunia. Indonesia juga mengalami dampak dari krisis ekonomi global tersebut tetapi hanya sebagian kecil saja, hal ini disebabkan Indonesia memiliki industri UMKM yang cukup besar khususnya di Sumatera Utara, ini terlihat dari penyaluran kredit UMKM oleh bank asing dan campuran di Sumatera Utara mengalami kenaikan sebesar 43,61 % dari tahun sebelumnya. Dimana kredit yang paling besar yang disalurkan adalah kredit konsumsi yakni sebesar 45,94 % atau sebesar Rp 3.607.443 (juta). Tahun 2009 kredit UMKM yang disalurkan oleh bank asing dan campuran mengalami sedikit penurunan yakni sebesar Rp 7.604.988 (juta), hal ini terjadi karena imbas dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun sebelumnya yang juga melanda negara bank yang bersangkutan, sehingga berdampak pada cabang bank yang ada diluar negeri. Begitu juga pada tahun 2010 penyaluran kredit UMKM yang disalurkan mengalami kenaikan yang cukup signifikan yakni sebesar 33,52 % hal ini menunjukkan bahwa kondisi perekonomian Sumatera Utara mengalami perbaikan di berbagai sektor ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara saat itu sebesar 6,3 %, sehingga dengan kondisi perekonomian yang semakin baik maka akan berdampak pada semakin besar penyaluran kredit terhadap diberbagai sektor khususnya sektor UMKM. Tahun 2011 sampai 2013 penyaluran kredit UMKM yang disalurkan oleh bank asing dan campuran didominasi

oleh kredit modal kerja, hal ini dilakukan guna untuk mendorong memunculkan pelaku-pelaku umkm baru sehingga proses produksi di Sumatera Utara akan semakin meningkat sehingga hal ini akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi provinsi sumatera utara. Penyaluran kredit umkm ini yang dilakukan oleh bank asing menunjukkan bahwa mereka memiliki keinginan yang serius dalam mengembangkan di sektor ini.

Hingga saat ini terdapat sekitar 10 bank asing dan campuran yang beroperasi di provinsi Sumatera Utara yang melakukan penyaluran kredit UMKM terhadap pelaku-pelaku UMKM di Sumatera Utara. Berikut jumlah perkembangan penyaluran kredit UMKM yang dilakukan oleh bank asing dan campuran di Sumatera Utara dari tahun 2006-2013.

**Tabel 2**  
**Jumlah kredit umkm yang disalurkan (jutaan Rp)**

Tahun	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi	Total
2006	94.568	82.048	45	176.678
2007	2.414.781	450.341	2.602.863	5.467.985
2008	3.351.354	893.969	3.607.443	7.852.766
2009	3.229.975	630.912	3.741.501	7.604.988
2010	5.549.479	758.049	3.846.711	10.154.239
2011	8.697.312	886.130	-	9.583.442
2012	10.960.507	2.283.905	-	13.244.412
2013	6.795.027	922.481	-	7.717.508

Sumber : Bank Indonesia Medan (diolah)

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja yaitu jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi. Peran tenaga kerja merupakan sangat penting bagi dunia usaha baik itu usaha kecil, menengah, dan besar dalam penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja melalui sektor UMKM di Sumatera Utara mengalami kenaikan dari tahun ketahun, kecuali pada tahun 2010 sampai tahun 2012 tidak terjadi penurunan dan juga tidak terjadi kenaikan atau mengalami stagnan. Tahun 2006 penyerapan tenaga kerja di sektor ini sekitar 458.178 pekerja, pada tahun 2007 mengalami kenaikan yakni mencapai 509.502 pekerja, begitu juga pada tahun 2008 penyerapan tenaga kerja disektor ini mengalami kenaikan yakni mencapai 565.669, juga pada tahun 2009 penyerapan tenaga kerja disektor ini mengalami kenaikan yakni sebanyak 569.390 pekerja, sedangkan pada tahun 2010 sampai 2013 penyerapan tenaga kerjanya mengalami stagnasi/tetap dimana jumlah penyerapannya sebanyak 625.955 pekerja, dan pada tahun 2013 naik menjadi 664.496 pekerja. Keadaan ini menunjukkan bahwa perekonomian Sumatera Utara yang semakin membaik dan di dukung dengan semakin berkembangnya sektor UMKM ini di Sumatera Utara, dimana hal tersebut akan dapat menciptakan menyerap tenaga kerja sehingga permintaan tenaga kerja akan semakin meningkat. Penyerapan tenaga kerja ini tidak terlepas dari peran bank asing dan campuran dalam menyalurkan kreditnya di sektor UMKM kepada masyarakat memberikan dampak positif terhadap pengembangan UMKM di Sumatera Utara. Berikut data perkembangan jumlah penyerapan tenaga kerja dari UMKM di Sumatera Utara dari tahun 2006 sampai tahun 2013

**Tabel 3**  
**Jumlah penyerapan tenaga kerja dari UMKM**  
**di Sumut tahun 2006-2013**

Tahun	Penyerapan T kerja /(Orang)
2006	458.178
2007	509.082
2008	565.669
2009	569.390
2010	625.955
2011	625.955
2012	625.955
2013	664.496

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Sumut

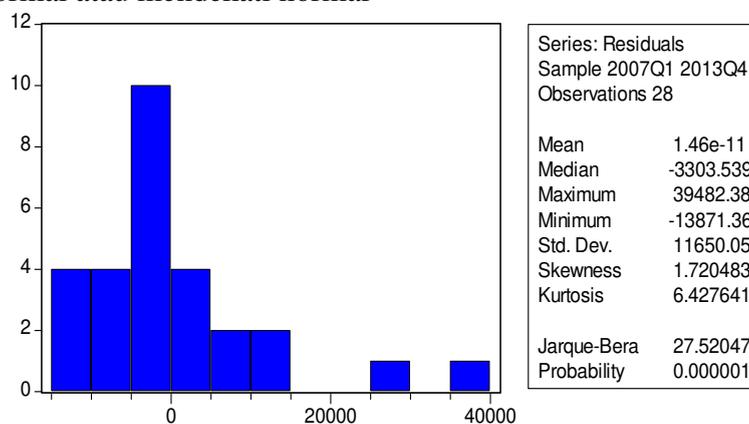
**\* Hasil Regresi**

Y = 126041,0 + 0,010667X	Signifikan pada $\alpha$ 5 %
Standar Error = 8243,400	n = 28
t-statistik = 15,28993	df = 26
R <sup>2</sup> = 0,252010	dimana t-tabel (0,05 : 26 ) = 2,05553
Dw-stat = 0,275463	

**2 Uji Asumsi Klasik**

**1 Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang distribusi normal atau mendekati normal



**Gambar 2**  
**Kurva Histogram Uji Normalitas**

Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai jarque bera (JB) dengan  $X^2$  tabel, yaitu :

- Jika nilai  $JB > X^2$ , maka residualnya berdistribusi tidak normal
- Jika nilai  $JB < X^2$ , maka residualnya berdistribusi normal

Analisis hasil output, bahwa nilai JB sebesar 35.68365 > 2,274087. Karena 35.68365 > 3,84146, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Selain itu bisa diketahui juga dari tingkat probability sebesar 0.000000 ( $P < \alpha$  5 %), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

## 2 Uji Autokorelasi

Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Ada beberapa cara untuk mengetahui keberadaan autokorelasi, yaitu dengan memplot grafik dan dengan Uji Durbin-Watson. Dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho :  $\rho = 0$  berarti tidak ada autokorelasi

Ha :  $\rho \neq 0$  berarti ada autokorelasi

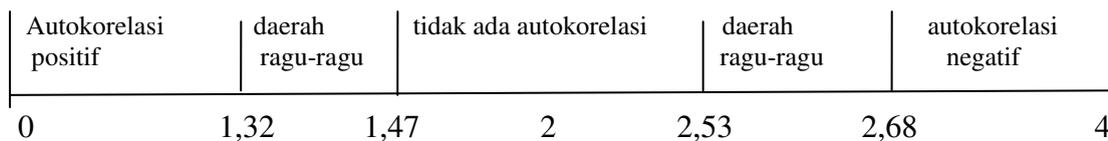
Dari hasil regresi diperoleh Dw-hitung = 0,27

$K = 1$  :  $n = 288$   $\alpha = 5\%$

$d_l = 1,32$  :  $4 - d_l = 4 - 1,32 = 2,68$

$d_u = 1,47$  :  $4 - d_u = 4 - 1,47 = 2,53$

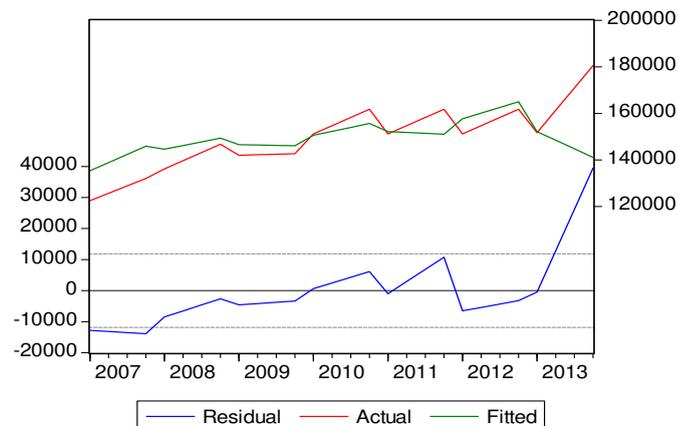
Berdasarkan hasil regresi peranan bank asing dan campuran melalui pemberian kredit umkm terhadap pengembangan umkm di Sumatera Utara dilihat dari penyerapan tenaga kerja diperoleh nilai DW hitung sebesar 0,27. Sedangkan pada tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ),  $k=1$  dan  $n=28$  diperoleh nilai  $d_l = 1,32$  dan  $d_u = 1,47$ . Cara menentukan atau kriteria pengujian autokorelasi dengan deteksi autokorelasi positif dimana jika  $d > d_u$  maka tidak terdapat autokorelasi positif, dan deteksi autokorelasi negatif dimana jika  $(4-d) > d_u$  maka tidak terdapat autokorelasi negatif. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada analisis regresi tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif sehingga bisa disimpulkan sama sekali tidak terdapat autokorelasi.



**Gambar 3**  
**Uji Durbin Watson**

## 3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.



**Gambar 4**  
**Grafik Uji Heteroskedastisitas**

Dengan hasil output diatas maka tidak terjadi heteroskedastisitas, karena residualnya tidak membentuk pola tertentu, dengan kata lain residualnya cenderung konstan.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	2.707854	Probability	0.086204
Obs*R-squared	4.985576	Probability	0.082679

Berdasarkan hasil output uji white diatas dapat dilihat bahwa nilai obs\*R-squared adalah 4,985576 dan nilai probability yaitu 0,082679. Apabila nilai probability lebih rendah dari 0,05 berarti terdapat heteroskedastisitas pada hasil estimasi. Sebaliknya, apabila nilai probabilitynya lebih tinggi dari 0,05 maka hasil estimasi tidak terkena heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi diatas tidak terkena heteroskedastisitas dimana probabilitinya  $0,082679 > 0,05$ .

### 3 Interpretasi Data

Analisis pembahasan ini dimaksud untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang dibuat yaitu apakah pengembangan umkm dalam hal ini penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank asing dan campuran di Sumatera Utara. Seberapa tingkat pencapaian data yang tersedia dalam pencapaian kebenaran akan dijelaskan dalam perhitungan serta pengujian terhadap masing-masing koefisien regresi yang diperoleh. Dari hasil regresi dapat dibentuk model hasil estimasi sebagai berikut :

Y	= 126041,0 + 0,010667X	Signifikan pada $\alpha$ 5 %
Standar Error	= 8243,400	n = 28
t-statistik	= 15,28993	df = 26
R <sup>2</sup>	= 0,252010	dimana t-tabel (0,05 : 26) = 2,05553
Dw-stat	= 0,275463	

Berdasarkan hasil estimasi diatas dapat diketahui bahwa penyaluran kredit UMKM yang dilakukan oleh bank asing dan campuran memiliki pengaruh yang positif terhadap pengembangan UMKM di Sumatera Utara dilihat dari penyerapan tenaga kerjanya dengan koefisien sebesar 0,015, artinya apabila penyaluran kredit UMKM mengalami peningkatan sebesar Rp 1000.000, maka akan mengakibatkan penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 0,015 Orang. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan penyaluran kredit UMKM maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat, ceteris paribus.

### 4 Uji t-Statistik

Untuk membuktikan nilai koefisien regresi dari variabel dependen apakah signifikan atau tidak diperlukan uji t-statistik. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t hitung dengan t-tabel. Dan dari hasil analisa diketahui t-hitung dari variabel kredit umkm yaitu 2,959701

$$\begin{aligned} \alpha 5 \%, df &= n-k-1 \\ &= 28-1-1 \\ &= 26 \rightarrow \text{maka t-tabel } 2,5553 \end{aligned}$$

Dari hasil estimasi diatas dapat diketahui bahwa variabel penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM di Sumatera Utara pada  $\alpha$  5 % dengan t-hitung  $>$  t-tabel ( $2,959701 > 2,5553$ ) dengan demikian  $H_0$  diterima, artinya variabel kredit umkm berpengaruh nyata terhadap pengembangan UMKM melalui penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara.

## **5 Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil regresi program eviews dapat dilihat nilai R square adalah sebesar 0,252010 yang berarti bahwa variabel X (kredit UMKM) mampu memberikan penjelasan terhadap variabel Y (penyerapan tenaga kerja) sebesar 25,20 %, sedangkan sisanya 74,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model estimasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan bank asing dan campuran terhadap pengembangan umkm di Sumatera Utara, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Kredit UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM (penyerapan tenaga kerja) di Sumatera Utara. Meningkatnya pemberian kredit umkm di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah akan berdampak positif terhadap pengembangan UMKM di Sumatera Utara dimana hal tersebut dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja yang semakin meningkat.
2. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank asing dan campuran di Sumatera Utara tidak selalu mengalami kenaikan dari tahun-ketahun melainkan mengalami fluktuasi, walaupun demikian penyerapan tenaga kerja terus mengalami kenaikan dari tahun-ketahun sehingga kesempatan kerja di Sumatera Utara semakin terbuka dan hal ini dapat kita ketahui bahwa perkembangan UMKM di Sumatera Utara sangat menjanjikan.

### **2 Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut

1. Kepada pemerintah provinsi Sumatera Utara perlu lebih lagi untuk memperhatikan disektor UMKM ini mengingat potensi pengembangannya sangat menjanjikan. Untuk mewujudkan itu UMKM perlu diberi kemudahan dalam formalisasi perizinan usaha antara lain dengan mengembangkan pola pelayanan satu atap untuk memperlancar proses dan mengurangi biaya perizinan. Disamping itu dikembangkan budaya usaha dan kewirausahaan, terutama dikalangan angkatan kerja muda, melalui pelatihan, bimbingan konsultasi dan penyuluhan serta kemitraan usaha. Pemerintah juga harus mengintruksikan kepada bank-bank yang ada di Sumatera Utara khususnya pada Bank asing dan campuran untuk memberikan kemudahan kepada debitur yang ingin meminjam dana untuk keperluan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah. Mengembangkan UMKM dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak untuk melaksanakannya, karena peran dari pemerintah dan juga rakyat sangat menentukan bagaimana hal ini akan berhasil.
2. Kepada Bank asing dan campuran di Sumatera Utara hendaknya memberikan keringanan dalam penentuan suku bunga kredit dalam hal ini menurunkan suku bunga kreditnya khususnya bagi pelaku UMKM, sehingga pelaku-pelaku UMKM baru akan bermunculan semakin banyak. Disamping itu juga bank sebaiknya mendatangi calon debitur untuk memberikan bimbingan, pelatihan bagi calon debitur mengenai UMKM sehingga para pelaku UMKM tersebut mengerti mengenai UMKM. Serta memberikan informasi dengan tujuan memberikan masukan kepada pelaku UMKM, hal ini dapat dilakukan melalui sosialisasi, media cetak dan elektronika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Septi, 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Mikro, Kecil dan menengah di Indonesia (Skripsi)*. Fakultas Ekonomi dan manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Astiko, dan sunardi, 2002. *Pengantar Manajemen Perkreditan*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hadi, Syamsul, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Ekonisia FEUII, Yoyakarta
- Kasmir, 2000. *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grapindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Erlangga, Jakarta.
- Pratama, Billy Arma, 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum Indonesia Periode 2005-2009)*. TESIS Program Pascasarjana Magister Manajemen UNDIP
- Pratomo, Wahyu Ario dan Paidi Hidayat, 2010. *Pedoman Praktis penggunaan Eviews dalam ekonometrika*, Edisi II, USU Press, Medan
- Reksoprayitno, Soediyono, 1997. *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Bank Umum Penerapannya di Indonesia*, Yogyakarta: BPF
- Santosa, Totok Budi dan sigit Triandaru, 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi dua, Salemba Empat, Jakarta
- Sinungan, Muchdarsyah, 1993. *Manajemen Dana Bank*, Bumi Aksara, Jakarta
- Situmorang, Syafrizal dan Muchlis Lutfi, 2012. *Analisis data Riset Untuk Manajemen dan Bisnis*, USU Press, Medan
- Sugiyono, 2006. *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan Ketujuh, Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, Alfabeta, Bandung.
- Sunggono, Bambang (1995). *Pengantar Hukum Perbankan*, CV Mandar maju
- Suryana, 2003. *Kewirausahaan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Widjanarto (1993), *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*, Grafiti Bank Indoneisa Medan  
Dinas Koperasi dan UKM Sumatera Utara